

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Sekolah Minggu bagi pertumbuhan iman anak Jemaat Tinapu dalam perspektif kognitif Jean Piaget, dapat disimpulkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran penting yaitu, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan dan usia anak, menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran, mendidik kerohanian anak, menjadi teladan hidup melalui sikap dan perilaku sesuai ajaran Kristus; dan menggembalakan anak dengan mendampingi pertumbuhan imannya secara berkelanjutan.

Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak melalui tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal, yang masing-masing memiliki cara berpikir berbeda. Anak usia dini lebih mudah belajar melalui aktivitas konkret seperti bermain dan bernyanyi, sedangkan anak yang lebih besar mampu memahami penjelasan yang lebih logis. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru Sekolah Minggu di Jemaat Tinapu masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut, ditambah dengan adanya penggabungan kelas antar-usia yang membuat pembelajaran kurang efektif.

Dengan demikian, peran guru Sekolah Minggu di Jemaat Tinapu sudah dijalankan, tetapi belum sepenuhnya optimal karena belum disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget. Guru perlu menjalankan perannya secara konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik usia anak, agar anak Jemaat Tinapu tidak hanya memahami Firman Tuhan secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Guru Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Tinapu perlu meningkatkan perannya, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing rohani anak. Proses pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak agar materi lebih mudah dipahami.
2. Majelis Gereja Jemaat Tinapu disarankan segera memperhatikan pengelolaan pelayanan Sekolah Minggu, terutama dalam pembagian kelas berdasarkan usia anak (kelas Indria, kecil, besar, dan remaja), agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif. Selain itu, perlu adanya pembinaan bagi guru serta penambahan jumlah tenaga pengajar, agar pelayanan tidak lagi bergantung pada penggabungan kelas akibat kekurangan guru.